



ALTERNATIF METODE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO DONGENG DAN PRAKTIK MENCUCI TANGAN) DI TK SATAP 1 PUASANA

ALTERNATIVE METHODS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA (VIDEO STORYTELLING AND HAND WASHING PRACTICE) AT SATAP 1 PUASANA KINDERGARTEN

Hariati Lestari^{1*}, Fakhrul Mubarak Ahmad², Andi Prianto Welan³, Mohammad Syawal⁴, Nani Yuniar⁵, Devi Savitri Effendy⁶, Harleli⁷, Hartati Bahar⁸, Fikki Prasetya⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹fakhrulmubarakahmad111204@gmail.com

Article History:

Received: July 16th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Keywords: Early Childhood Education, Audio Visual, Fairy Tales

Abstract: This activity aims to provide moral training to children in Kindergarten Satap 1 Pulasana by involving audio-visual media, namely educational fairy tales with the topic of the Environment, where children can see clearly and adopt the positive values contained in the fairy tale video and hand washing video. The technique used is to watch together followed by hand washing practice. The result of this activity is that teenagers in Kindergarten Satap 1 Pulasana can adopt the values contained in the fairy tale video and can instill good and correct ways to wash their hands

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak di TK Satap 1 Pulasana dengan melibatkan media audio visual yaitu dongeng yang bersifat mendidik dengan pokok bahasan tentang Lingkungan Hidup, dimana anak-anak dapat melihat dengan jelas dan mengadopsi nilai-nilai positif yang terkandung dalam video dongeng dan video mencuci tangan. Teknik yang digunakan adalah dengan menonton bersama yang diikuti dengan praktik mencuci tangan. Hasil dari kegiatan ini adalah remaja di TK Satap 1 Pulasana dapat mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam video dongeng dan dapat mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pendidikan Usia Dini, Audio Visual, Dongeng

PENDAHULUAN

Pendidikan Bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara efektif untuk memiliki kekuatan intelektual, pengendalian diri, karakter, dan pengetahuan yang mendalam, pendidikan merupakan upaya kognitif dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang. Upaya manusia untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi alamiah, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan kualitas yang ada di mata masyarakat dan budaya merupakan makna mendasar dan umum dari pendidikan. Pendidikan

dan budaya ada bersama-sama dan saling memajukan. (Rahman et al., 2022).

Bentuk utama pendidikan anak adalah sekolah. Sekolah saat ini merupakan jenjang pendidikan awal yang ditempuh anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dituntaskan melalui proses pembentukan perasaan. Dalam lembaga pendidikan anak, pendidik diharapkan mampu menumbuhkan potensi anak agar kelak anak didiknya mampu memecahkan masalah secara kreatif. Pendidik juga tidak hanya memberikan ilmu kepada anak didiknya, tetapi juga harus memperhatikan hal-hal yang luar biasa pada diri anak didiknya. Sebab jika hal ini terus berkembang, maka akan menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi anak didik. Anak memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah kemampuan berimajinasi. (Saputra, 2018).

Media merupakan salah satu alat bantu dalam pengalaman belajar dan pengembangan. Segala sesuatu yang dapat menggerakkan pikiran, emosi, pemikiran, dan kemampuan atau keterampilan siswa untuk mendukung pembelajaran mereka dianggap sebagai media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan pengembangan berpotensi membangkitkan minat dan keinginan baru, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan mengubah mentalitas mereka. Media membantu siswa memahami konsep, membantu pendidik dalam pengajaran mereka, dan memberikan lebih banyak pengalaman di dunia nyata. (Ananda, 2017).

Bahan atau alat yang disebut media audio visual digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu kata-kata tertulis dan lisan menyampaikan informasi, pandangan, dan ide. terkait dengan penyebaran informasi yang mengharuskan peserta didik untuk memahami konsep dan menggunakan pemikiran kritis. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media visual, yang merupakan tambahan dari media visual. Dalam hal hasil akhir dari suatu pengalaman belajar, media visual memegang peranan yang cukup penting. Penggunaan media visual harus dilakukan dengan benar, dan jenis media yang dipilih harus sesuai dengan materi terbuka yang sedang dipelajari. Peserta didik dan pendidik merupakan dua bagian dari konsep pembelajaran yang memiliki dinamika yang sama. Secara seimbang, keduanya disajikan sebagai subjek. Karena mengandung suara dan gambar, media audio visual dapat secara bersamaan merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Media yang dapat dilihat atau didengar merupakan semua bentuk media visual yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman—termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan beragam, dapat mengatasi sikap acuh tak acuh siswa, dengan karakteristik yang unik pada setiap siswa, dipadukan dengan berbagai kondisi dan pengalaman, sedangkan program pembelajaran dan materi pembelajaran diselesaikan sama untuk setiap siswa, maka pada saat itu pendidik akan menghadapi berbagai kesulitan dengan menganggap bahwa semuanya harus diselesaikan sendiri. Kelebihan menggunakan media pembelajaran umum antara lain mengajarkan penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi kendala ruang, waktu, dan tenaga yang konkret. (Nomleni & Manu, 2018).

Kelebihan media audio visual antara lain: menyajikan objek pembelajaran secara substantif atau pembelajaran secara menyeluruh, sangat bermanfaat bagi perluasan kesempatan pengembangan; gagasan media pembelajaran umum, yang mempunyai daya tarik tersendiri dan dapat menggerakkan atau memacu peserta didik untuk belajar; media pembelajaran umum sangat bermanfaat bagi keperluan pembelajaran psikomotorik; dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama apabila disertai dengan proses pembelajaran melalui ceramah dan diskusi mengenai masalah yang ditanyakan; dan dapat meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap objek pembelajaran yang dipelajari peserta didik. (Lestari & I Nengah Suastika, 2021).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, media ini juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Biaya mahal diperlukan untuk menggunakannya.
- b. mengandalkan tenaga listrik, sehingga tidak dapat menjangkau semua lokasi. Ide komunikasinya satu arah, sehingga tidak dapat memberikan peluang yang sangat besar untuk kritik.
- c. Kemudahan dalam mengakses, sehingga suasana belajar kadang terganggu.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 15 Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang bertempat di TK Satap 1 Puasana. Metode kegiatan yang kami laksanakan yaitu dengan menonton bersama dongeng edukatif tentang lingkungan hidup dan dipadukan dengan praktik mencuci tangan dengan baik dan benar dengan pendekatan bermain dan bernyanyi yang dilaksanakan langsung oleh mahasiswa KKN Tematik dengan sasaran kepada murid taman kanak-kanak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan pertama yaitu menonton bersama video dongeng edukatif tentang lingkungan hidup bersama anak-anak TK Satap 1 Puasana. Kegiatan kedua yaitu praktik mencuci tangan dengan baik dan benar.

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan menonton bersama dan latihan praktik cuci tangan di TK Satap 1 Puasana:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN Tematik terlebih dahulu mengirimkan surat persetujuan untuk melakukan survei bersama dan latihan cuci tangan kepada Ketua TK Satap 1 Puasana. Mahasiswa juga menyiapkan terlebih dahulu perangkat yang akan digunakan pada saat gerakan seperti proyektor, mic, laptop, dan speaker serta video edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini kami laksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 yang bertempat di TK Satap 1 Puasana. Hal pertama yang kami lakukan adalah menonton video edukatif bersama tentang pentingnya menjaga lingkungan selama kurang lebih 60 menit. Kemudian, kami membimbing anak-anak untuk bersama-sama melakukan praktik mencuci tangan dengan benar..

Saat dilaksanakan Kegiatan menonton bersama anak-anak murid TK Satap 1 Puasana terlihat sangat antusias dan sangat bersemangat ketika menonton dongeng edukasi tersebut. Antusiasme mereka meningkat Ketika kami memutar video cara mencuci tangan, dimana kami memberikan edukasi cara mencuci tangan sambil bernyanyi.

Setelah dilaksanakan menonton bersama dan praktek cuci tangan di TK Satap 1 Puasana, diharapkan anak didik TK Satap 1 Puasana dapat meneladani sifat-sifat yang terkandung dalam video edukasi tersebut dan dapat mempraktikkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan

benar agar tetap menjaga kesehatan lingkungan dan anak didik itu sendiri



Gambar 1. Foto bersama guru TK Satap 1 Pulasana



Gambar 2. Foto bersama anak-anak murid TK Satap 1 Pulasana



Gambar 3. Nonton bersama dongeng edukasi

PEMBAHASAN

Pemanfaatan media audio visual didunia pendidikan seharusnya sudah perlu diterapkan, mengingat perkembangan zaman yang telah pesat memaksa kita untuk mencari alternatif metode pembelajaran. Dengan beragamnya metode pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi lebih mengasyikan sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar.

Dalam pemanfaatannya, media audio visual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara-suara. Cara ini efektif karena anak-anak biasanya langsung meniru hal-hal yang telah dilihat dan didengarnya, sehingga memungkinkan perubahan sikap dan perilaku itu terjadi.

KESIMPULAN

Kegiatan menonton bersama video dongeng ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa TK Satap 1 Puasana. Media yang digunakan secara umum memudahkan anak untuk memahami makna video dongeng yang disampaikan, teknik ini juga membuat anak-anak tidak merasa jenuh dengan pembelajaran di kelas yang berulang-ulang

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah TK Satap 1 Puasana beserta wali murid yang telah menemani dan memberikan kesempatan telah hadir. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mengarahkan kami dengan sangat baik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.